

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERILAKU ISTRI
MELAKUKAN PEMERIKSAAN *PAP SMEAR* DI PUSKESMAS
UMBULHARJO II KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Eli Marlina
201310104312**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERILAKU ISTRI
MELAKUKAN PEMERIKSAAN *PAP SMEAR* DI PUSKESMAS
UMBULHARJO II KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2014

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
Eli Marlina
201310104312

Telah disetujui oleh pembimbing :

Pembimbing : Tenti Kurniawati, S.kep., Ns., M.Kep

Tanggal : 14-7-2014

Tanda tangan : 

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERILAKU ISTRI MELAKUKAN PEMERIKSAAN *PAP SMEAR* DI PUSKESMAS UMBULHARJO II KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2014¹

Eli Marlina², Tenti Kurniawati³

INTISARI

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan perilaku istri melakukan pemeriksaan *pap smear* di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta tahun 2014.

Metode Penelitian : Metode penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang berusia 20-50 tahun yang melakukan pemeriksaan dari bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2014 yang berjumlah 303 orang. Metode penentuan sampel menggunakan *quota sampling*, sampel yang digunakan berjumlah 45 orang. Uji validitas menggunakan *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Uji analisa yang digunakan adalah *chi square*, alat pengumpulan data menggunakan kuisioner.

Hasil Penelitian : Distribusi frekuensi dukungan suami kepada istri tertinggi adalah baik dan cukup masing-masing (44,4%). Perilaku pemeriksaan *pap smear* terbanyak adalah yang tidak pernah yaitu (80%). Hasil uji *chi square* didapatkan hubungan yang signifikan yaitu sebesar 0,01 dengan nilai signifikan 0,409, *p value* < 0,05 yaitu 0,01.

Kata Kunci : Hubungan Dukungan Suami, Perilaku Istri Melakukan *Pap Smear*
Kepustakaan : 35 buku (2001-2013), 11 internet (2009-2013)
Jumlah Halaman : i-xiv, 1-63, 9 tabel, 2 gambar, 13 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa DIV Prodi Bidan Pendidik STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN HUSBANDS SUPPORT AND WIFES
BEHAVIOR OF DOING *PAP SMEAR* SCREENING IN
UMBULHARJO II YOGYAKARTA CITY 2014¹**

Eli Marlina², Tenti Kurniawati³

ABSTARCT

Reseach Purpose : to know the relations between husbands support and wifes behavior of doing *pap smear* screening in Local Government Clinic Umbulharjo II Yogyakarta City 2014.

Reseach Method : the method of this reseach is survey analitic with cross sectional approachment. The populations of this reseach were womans aged 20-50 years who checkup from January to March 2014, which totaled 303 persons. Sampling methods of this reseach is using quota sampling, the samples used were 45 persons. The validity test is using product moment dan reliability test is using alpha cronbach. The analysis tes is using chi square, data collection instrument using questionnaire.

Reseach Result : a frequency distribution of husbands support to his wife are good (44,4%), sufficient (44,4%). Behavior of *pap smear* screening ever did (20%). The result of *chi square* test obtained a significant relation of that as 0,01 with signficaant value 0,409, *p value* < is 0,01.

Key Words : Husband Support, Wifes Behavior Of Doing *Pap Smear* Screening
Literature : 35 books (2001-2013), 11 internet (2009-2013)
Number Of Pages : i-xiv, 1-63, 9 tables, 2 pictures, 13 enclosures

¹Minithesis Title

²Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Institute Science of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Institute Science of Yogyakarta

PENDAHULUAN

WHO merekomendasikan semua wanita yang telah menikah atau berhubungan seksual untuk menjalani pemeriksaan *pap smear* minimal satu tahun sekali. Namun minimnya kesadaran masyarakat Indonesia terutama perempuan akan kanker maka peringkat kanker serviks menduduki peringkat pertama, (Kusuma, 2004).

Di Indonesia, cakupan program skrining baru sekitar 5% wanita yang melakukan pemeriksaan skrining *Pap Smear* tersebut. Sehingga hal itulah yang dapat menyebabkan masih tinggi kanker serviks di negara Indonesia (Samadi dan Heru, 2010). *Pap Smear* merupakan suatu metode untuk pemeriksaan sel cairan dinding leher rahim dengan menggunakan mikroskop, yang dilakukan secara cepat, tidak sakit, dan dengan biaya yang relatif terjangkau serta hasil yang akurat, (Wijaya, 2010).

Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 796/MNEKES/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis secara nasional dan intervensi yang memadai melalui pencegahan primer, sekunder dan tersier. Keputusan ini berkaitan dengan keikutsertaan peran pemerintah dalam melakukan pencegahan penyakit kanker serviks yang merupakan penyakit mematikan bagi penderitanya, pencegahan ini termasuk dalam pencegahan primer yaitu dengan mengadakan pemeriksaan *pap smear* dengan tujuan untuk mendeteksi dini penyakit kanker serviks agar dapat dilakukan pencegahan dan penanganan lebih awal, (Kebijakan Kesehatan Indonesia, 2011).

Pemeriksaan *Pap Smear* bertujuan untuk mendeteksi sel-sel yang tidak normal yang dapat berkembang menjadi kanker servik. Sedangkan wanita yang dianjurkan pemeriksaan *pap smear* ini adalah wanita yang telah aktif melakukan hubungan seksual, biasanya wanita dalam masa usia subur, karena tingkat seksualnya lebih tinggi sehingga lebih tinggi resiko kanker servik bagi mereka. Namun tidak menjadi kemungkinan juga wanita yang tidak mengalami aktivitas seksualnya memeriksakan diri, (Sukaca, 2009). Namun, sampai saat ini pemeriksaan dini mendeteksi kanker serviks di Indonesia masih belum mendapat prioritas bagi kaum wanita, (MKI, 2007).

Pemeriksaan *pap smear* dilakukan untuk mendeteksi perubahan-perubahan pra-kanker yang mungkin terjadi pada serviks. Uji ini bisa dilakukan semua wanita yang berusia 20-64 tahun. Penelitian di Inggris menunjukkan bahwa sekitar separuh dari semua wanita yang didiagnosa mengidap kanker serviks adalah mereka yang tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* atau terakhir kali melakukan uji itu dalam waktu lebih dari lima tahun sebelumnya, (Indrawati, 2009).

Beberapa dampak yang timbul jika tidak dilakukannya pemeriksaan *pap smear* adalah tidak terdeteksinya gejala awal dari kanker serviks. Sebagaimana kanker umumnya maka kanker serviks akan menimbulkan masalah berupa kesakitan (morbiditas) penderitaan, kematian, finansial/ekonomi maupun lingkungan bahkan pemerintah, (Farid, 2001).

Mengingat beratnya akibat yang ditimbulkan oleh kanker serviks dipandang dari segi harapan hidup, lamanya penderitaan, serta tingginya biaya pengobatan, sudah sepatutnya apabila kita memberikan perhatian lebih besar terhadap penyakit yang sudah terlalu banyak meminta korban itu, dan segala aspek yang berkaitan dengan penyakit tersebut serta upaya-upaya preventif yang dapat dilakukan, (Bustan, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan waktu *Cross Sectional* (Notoatmodjo, 2012).

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang berusia 20-50 tahun, masih bersuami dan aktif melakukan hubungan seksual yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Umbulharjo II dari bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2004 sebanyak 303 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *non probability* dengan cara *quota sampling*. Berjumlah 45 orang yaitu 15% dari populasi (Arikunto, 2010)

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui identitas responden dan mengetahui gambaran secara umum subyek. Kuesioner untuk mengetahui dukungan suami kepada istri berisi tentang dukungan emosional, dukungan informative, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan menggunakan skala data ordinal dengan pilihan jawaban selalu (S), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Sedangkan untuk kuesioner perilaku ibu melakukan pemeriksaan *pap smer* menggunakan pertanyaan langsung menggunakan skala data nominal dengan pilihan jawaban pernah dan tidak pernah, pernah jika minimal ibu melakukan pemeriksaan 1 kali dalam satu tahun terakhir.. Uji Reliabilitas menggunakan *Alfa Cronbach* : 0.94.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden dukungan suami dengan perilaku istri melakukan pemeriksaan *pap smear* di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
1	Umur		
	20-30 tahun	19	42,2%
	31-40 tahun	20	44,4%
	41-50 tahun	6	13,3%
	Jumlah	45	100%
2	Pekerjaan		
	IRT	32	71,1%
	Wiraswasta	2	4,4%
	Swasta	10	22,2%
	Buruh	2	2,2%
	Jumlah	45	100%
3	Jumlah Anak		
	1 anak	19	42,2%
	2 anak	1	35,6%
	3 anak	8	17,8%
	4 anak	2	4,4%
	Jumlah	45	100%
4	Pendidikan		
	SD	4	8,9%
	SLTP	9	20,0%
	SLTA	23	51,1%
	PT	9	20,0%
	Jumlah	45	100%
5	Usia Pertama Menikah		
	15-20 tahun	14	31,1%
	21-25 tahun	22	48,9%
	26-30 tahun	9	20,0%
		Jumlah	45

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berdasarkan kategori umur adalah 31-40 tahun dengan jumlah 20 responden (44,4%). Untuk kategori pekerjaan jumlah responden terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 32 responden (71,1%). Karakteristik berdasarkan jumlah anak responden paling banyak adalah memiliki 1 anak (42,2%).

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden paling banyak memiliki tingkat pendidikan SLTA 23 responden (51,1%) dan berdasarkan usia pertama menikah responden terbanyak adalah menikah pada usia 21-25 tahun yaitu 22 responden (48,9%).

2. Dukungan Suami

Deskripsi data hasil penelitian dukungan suami di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 2. tabel distribusi frekuensi dukungan suami

Dukungan Suami	Frekuensi	Presentase
Baik	20	44,4%
Cukup	20	44,4%
Kurang	5	11,1%
Jumlah	45	100%

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 23 sampel berdasarkan dukungan suami dengan tiga kategori dukungan suami terbanyak ada pada kategori baik dan cukup yang masing-masing berjumlah 20 responden (44,4%).

3. Perilaku Pemeriksaan Pap Smear

Data kuisisioner penelitian perilaku pemeriksaan *pap smear*, dikategorikan menjadi kategori pernah dan tidak pernah. Berikut deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan :

Tabel 6. tabel distribusi frekuensi perilaku istri melakukan pemeriksaan *pap smear*

Perilaku	Frekuensi	Presentase
Pernah	9	20%
Tidak pernah	36	80%
Jumlah	45	100%

Sumber : Data primer 2014

Tabel 5 menunjukkan bahwa perilaku pemeriksaan *pap smear* didapatkan hasil responden terbanyak adalah ada kategori tidak pernah yaitu 36 responden (80%).

4. Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Istri Melakukan Pemeriksaan *Pap Smear*

Berikut ini hasil tabulasi silang antara dukungan suami dengan perilaku istri melakukan pemeriksaan *pap smear* di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta Tahun 2014 :

Tabel 7. tabulasi silang hubungan dukungan suami dengan perilaku istri melakukan pemeriksaan *pap smear* di Puskesmas umbulharjo II Kota yogyakarta

Dukungan Suami	Perilaku Pemeriksaan <i>Pap Smear</i>				Total	
	Tidak Pernah		Pernah		F	%
	F	%	F	%		
Kurang	5	11,1%	0	0%	5	11,1%
Cukup	19	42,2%	1	2,2%	20	44,4%
Baik	12	2,7%	8	17,8%	20	44,4%
Total	36	80%	9	20%	45	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 7 tabulasi silang dukungan suami dengan perilaku istri melakukan *pap smear* menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami terbanyak ada pada kategori cukup yaitu 19 responden (42,2%) dan tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*.

ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan perilaku istri melakukan pemeriksaan *pap smear* adalah uji analisa *chi square* didapatkan bahwa hasil *p value* < 0,05 yaitu 0,01. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku istri melakukan pemeriksaan *pap smear* di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta tahun 2014

PEMBAHASAN

1. Dukungan suami

Dukungan suami menurut Effendi dan Mukhfudli (2009) adalah upaya yang diberikan oleh suami baik secara fisik, mental dan sosial. Bentuk dukungan suami menurut Kunjoro (2002, dalam Yuniar 2011) meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan instrumental.

Berdasarkan tabel 3 yang telah dijabarkan diatas, diperoleh data dari 45 responden yang mendapatkan dukungan suami terhadap perilaku melakukan pemeriksaan *pap smear* yang baik sebanyak 20 responden (44,4%), cukup 20 responden (44,4%) dan yang kurang 5 responden (11.1%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memeriksakan diri di Puskesmas Umbulharjo II sudah mendapatkan dukungan suami dengan kategori baik dan cukup untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Komponen dukungan suami yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan

penghargaan. Responden dengan dukungan suami baik ditentukan dengan nilai kuesioner tentang dukungan suami berada antara 76-100% yaitu berjumlah 20 responden (44,4%).

Dari hasil jawaban kuesioner-kuesioner diatas pada kategori baik dan cukup menunjukkan bahwa dukungan suami yang didapat oleh responden pada item dukungan emosional yang terdiri dari rasa empati, perhatian, dorongan, dan kepedulian serta dukungan penghargaan secara keseluruhan sudah baik, namun pada item dukungan informasi dan dukungan instrumental yang didapat masih kurang. Dukungan suami diantaranya adalah dukungan informatif yang berupa ikut memberikan informasi, petunjuk-petunjuk, nasehat terkait pemeriksaan *pap smear* yang sebaiknya dilakukan oleh ibu yang sudah menikah. Untuk mengoptimalkan perilaku istri dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* maka dibutuhkan dukungan suami yang baik untuk mendorong dan mengingatkan ibu untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* secara rutin. Dukungan suami dalam bentuk informasi ini dibutuhkan sebagai faktor pendukung yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku istri dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* agar istri mempunyai dorongan baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya.

Dukungan informasi menurut Kuntjoro (2002, dalam Yuniar 2009) merupakan istilah yang diterapkan untuk proses yang mengarah pada pemberian informasi, nasehat, petunjuk-petunjuk, saran ataupun umpan balik, dalam penelitian ini dukungan informatif yang diberikan suami berupa keikutsertaan suami dalam mencari dan memberikan informasi terkait *pap smear*, memberi nasehat ataupun saran untuk kepada istri untuk melakukan *pap smear* masih kurang. Kurangnya dukungan informasi yang didapatkan membuat istri tidak mengetahui tentang pentingnya pemeriksaan *pap smear* dilakukan.

Menurut Kuntjoro (2002, dalam yuniar 2009) dukungan instrumental adalah sarana yang disediakan untuk mempermudah perilaku secara langsung, menolong individu. Dukungan jenis ini dapat diartikan sebagai dukungan material yang bertujuan untuk meringankan beban individu yang membutuhkan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyas Arintianingsih Yuwono (2013) yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami terhadap Koonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2013” menunjukkan data bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami tentang konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ngampilan tahun 2013.

2. Perilaku pemeriksaam *pap smear*

Perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas diri pada manusia itu sendiri. Karakteristik perilaku ada yang terbuka dan ada yang tertutup. Perilaku manusia terbuka adalah perilaku yang dapat diketahui oleh orang lain tanpa menggunakan alat bantu. Sedangkan perilaku tertutup adalah perilaku yang hanya dapat dimengerti dengan menggunakan alat atau metode

tertentu misalnya berfikir, sedih, berkhayal dan takut (Syafudin dan Frathidhina, 2009).

Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi perilaku istri dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* adalah faktor pendukung (*renforcing factor*) yaitu yang berkaitan dengan dukungan yang diberikan oleh keluarga, orang terdekat atau suami. Hasil penelitian terkait perilaku istri menunjukkan bahwa 80% istri belum melakukan pemeriksaan *pap smear*, dari angka tersebut diatas dapat diketahui bahwa perilaku istri dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* masih sangat kurang, sedangkan pemeriksaan *pap smear* sangat dibutuhkan oleh setiap wanita yang sudah menikah dan melakukan hubungan seksual aktif dengan tujuan untuk mendeteksi dini kanker serviks karena setiap wanita beresiko terkena kanker serviks.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasbiah, M (2004) yang melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan *Pap Smear* oleh Pegawai Negeri Sipil Wanita di Poltekkes Palembang Tahun 2004” menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai hubungan yang dominan terhadap perilaku pemeriksaan *pap smear* adalah faktor dukungan suami.

3. Hubungan dukungan suami dengan perilaku istri melakukan pemeriksaan *pap smear*

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji *chi square* yang diperoleh dari 45 responden menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku istri melakukan pemeriksaan *pap smear* dan didapatkan hubungan yang signifikan yaitu sebesar 0,01 dengan nilai signifikan 0,409, $p\ value < 0,05$ yaitu 0,01.

Menurut penelitian wulandari, ddk. (2009) menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh suami sebagai orang terdekat dengan istri seperti dukungan emosional, instrumental, informasi dan penghargaan (penilaian) dapat mengurangi rasa cemas yang dihadapi istri saat memasuki masa menopause. Dukungan yang diberikan pasangan hidup tersebut dapat memuat individu merasa berharga karena masih ada seseorang yang mencintai dan memperhatikannya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Salmah, dkk (2013), yang mengatakan bahwa faktor yang paling dominan berhubungan dengan perilaku pemeriksaan *pap smear* pada wanita usia subur (WUS) adalah faktor dukungan sosial. Dari hasil penelitian ini ibu-ibu yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Umbulharjo II sebagian besar sudah mendapatkan dukungan suami dengan baik maupun cukup untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*. namun, ada 5 responden yang kurang mendapatkan dukungan suami serta belum pernah sama sekali melakukan pemeriksaan *pap smear* dari 5 responden ini rata-rata pendidikan terakhir adalah SLTA, pekerjaan IRT, usia menikah antara 18-2 tahun, dan memiliki anak antara 1-3. Dari data tersebut dengan berbeda latar belakang pendidikan dan pekerjaan tidak mempengaruhi baik atau tidaknya perilaku

seseorang untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikko Darnindro, dkk (2006) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara usia responden dengan perilaku mengenai *pap smear*.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti tidak dapat mendampingi seluruh responden dalam pengisian kuesioner sehingga dapat membuat kesalahan dalam mempersepsikan dukungan suami karena ada beberapa responden yang kurang paham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku istri melakukan pemeriksaan *pap smear* di Puskesmas umbulharjo II Kota Yogyakarta Tahun 2014.

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Umbulharjo II
 - a. Diadakan penyuluhan lebih intensif pada ibu-ibu khusus untuk membicarakan tentang pemeriksaan *pap smear* pada saat ibu-ibu melakukan pemeriksaan KB agar lebih termotivasi.
 - b. Memasang poster tentang pemeriksaan *pap smear* agar ibu-ibu tahu tentang pemeriksaan *pap smear*, indikasi pemeriksaan, syarat sebelum dilakukan pemeriksaan serta menyebarkan/membagikan leaflet kepada ibu-ibu yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Umbulharjo II.
2. Bagi Bidan di Puskesmas Umbulharjo II
 - a. Bidan diharapkan dapat memberikan penyuluhan dan KIE secara lebih intensif serta memberikan motivasi kepada wanita usia subur mengenai bahaya penyakit kanker serviks dan manfaat serta pentingnya pemeriksaan *pap smear* sebagai deteksi dini kanker leher rahim.
 - b. Bidan diharapkan dapat melibatkan suami dalam pemberian KIE kepada ibu-ibu tentang pentingnya peran dan dukungan suami kepada istri dalam melakukan pemeriksaan *pap smear*.
3. Bagi Ibu-ibu (responden)
 - a. Banyak mencari tahu informasi tentang pemeriksaan *pap smear* dengan membaca buku ataupun bertanya kepada bidan.
 - b. Menghadiri penyuluhan yang diadakan oleh Puskesmas Umbulharjo II.
 - c. Mengikutsertakan suami dalam melakukan pemeriksaan ataupun konsultasi kesehatan terkait *pap smear* agar suami dapat ikut membantu memberi solusi ataupun pendapat.
4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai eviden base tentang pemeriksaan *pap smear* dan dijadikan evaluasi selanjutnya, penelitian dengan penambahan variabel lain yang mempengaruhi perilaku istri melakukan pemeriksaan *pap smear* seperti faktor

ekonomi, tenaga kesehatan dan data dilakukan dengan wawancara langsung sehingga dapat menggambarkan perjalanan kasus serta memperbanyak sampel penelitian dan dapat melibatkan suami dalam pengambilan data penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bustan MN, 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, F dan Mukhfudli. 2009. *Keperawatan kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Farid, A 2006. *Buku Acuan Nasional Onkologi dan Ginekologi*. Jakarta: YBP-SP.
- Indrawati M. 2009. *Bahaya Kanker Bagi Wanita dan Pria*. Jakarta: Buku Pendidikan Untuk Kehidupan.
- Kebijakan Kesehatan Indonesia. 2010. <http://www.kebijakankesehatanindonesia.net/> [akses 22 Februari 2014].
- Notoatmojo., S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukaca, Bertiani. 2009. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks*. Yogyakarta: Genius.
- Syafrudin dan Fratidhina. 2009. *Ilmu Perilaku*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Wijaya Delia. 2010. *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks*. Yogyakarta: Sinar Kejora
- Wulandari, Y.I., Djannah, N,S., Utami, K.I. 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Menopause dengan dukungan Sosial Suami saat Istri Menghadapi Menopause di desa Somagede Kecamatan Somagede Banyumas*. Jurnal KESMAS UAD. Vol. 3, No. 3, September, 2009.
- Yuniar, Isma. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Serviks*. Jurnal Ilmiah kesehatan Keperawatan Vol.5 No.2 STIKES Muhammadiyah Gombong